

Donor darah dan Ramadan

Selama bulan suci Ramadan, penganutnya dapat berpuasa dari fajar hingga senja. Akibatnya mungkin ada saat-saat kurangnya persediaan donor darah yang kurang memenuhi syarat. Selama Ramadan terdapat pertimbangan mengenai keselamatan donor dan pengiriman pesan penting terkait puasa dan donor darah, selain COVID-19.



Mengapa hal ini menjadi masalah?

Puasa dan keselamatan donor



Donor darah selama Ramadan dianjurkan tetapi menyumbangkan darah selama jam puasa tidak dianjurkan. Terdapat peningkatan risiko efek samping terhadap donor dikarenakan kurangnya asupan air dan makanan yang memadai. Hal ini tidak hanya membahayakan keselamatan donor, tetapi juga memengaruhi tingkat retensi dan perekrutan donor karena donor mungkin merasa tidak nyaman untuk kembali menyumbangkan darah, dan dapat menceritakan pengalaman itu dengan orang-orang di sekitar mereka.

Hal-hal yang harus dipertimbangkan terkait program darah selama Ramadan

Menyesuaikan jam pengambilan darah untuk mengakomodasi 'buka puasa':

Menyesuaikan waktu buka, waktu pengambilan secara mobile, dan daftar nama staf selama Ramadan mendukung pendonoran darah di luar jam-jam puasa. Layanan darah juga dapat mempertimbangkan untuk bermitra dengan para pengusaha setempat untuk menawarkan makanan penutup tradisional sebagai minuman bagi donor, sejalan dengan kebiasaan selama Ramadan.

Meningkatkan persediaan darah sebelum Ramadan dimulai:

Layanan darah dapat mempertimbangkan untuk melakukan kampanye atau himbuan pada minggu-minggu sebelum Ramadan untuk memastikan tempat penyimpanan darah terisi penuh. (catatan: beberapa komponen darah seperti trombosit memiliki umur simpan yang pendek dan memerlukan donasi berkelanjutan sepanjang Ramadan untuk memastikan cukupnya persediaan).

Pertimbangkan untuk **mengundang kelompok masyarakat lain** untuk melengkapi atau meningkatkan donor darah selama periode ini, jika diperlukan.

Melakukan kampanye pendidikan dan kesadaran

(yaitu. media massa dan sosial, atau promosi oleh para pemimpin agama dan dalam pengaturan klinis sebelum Ramadan), termasuk pengiriman pesan berikut:

- **Donor darah selama 28 hari Ramadan aman, namun tidak dianjurkan mendonorkan darah selama berpuasa.**
- Penyesuaian apa pun dalam jam-jam pusat darah, atau acara pengambilan darah di malam hari, dan cara menyumbang selama Ramadan saat diberlakukan lockdown (mis. pertimbangkan layanan dengan mobil keliling, jika memungkinkan).
- Darah adalah anugerah, dan mendonorkan darah merupakan bentuk peningkatan amal dan kedermawanan, sejalan dengan nilai-nilai Ramadan.
- Darah dan komponen darah memiliki masa kedaluwarsa, sehingga semua pendonor diimbau untuk terus menyumbangkan darah sebelum dan selama Ramadan untuk memastikan pasien memiliki akses terhadap darah selama waktu tersebut.



COVID-19 dan donor darah

Donasi rutin penting untuk memastikan suplai darah yang cukup selama pandemi ini.

Penting bagi para donor dan staf untuk memahami langkah-langkah ekstra yang tersedia untuk memastikan keselamatan mereka (mis. jarak sosial, pembatasan jumlah, sanitasi ekstra, dll). Pembatasan setempat apa pun dalam mengadakan acara atau bepergian perlu dipahami dan dipertimbangkan dengan cermat karena situasinya dapat berubah dengan cepat.

Hingga saat ini, tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa COVID-19 dapat ditularkan melalui darah.*

Lihat juga dokumen WHO "Praktik-praktik yang aman selama Ramadan dalam konteks COVID-19: bimbingan interim, 7 April 2021" untuk informasi lebih lanjut tentang cara mengadakan pertemuan dengan aman selama periode ini.

**Informasi terkini pada bulan Maret 2022*

Lebih banyak sumber daya tersedia. Kunjungi situs web GAP kami untuk daftar lengkapnya:

<https://globaladvisorypanel.org/resources/covid-19-resources>

© 2022 Panel Penasihat Global. Seluruh Hak Cipta dilindungi Undang-undang.



Global Advisory Panel

on Corporate Governance and Risk Management of Blood Services in Red Cross and Red Crescent Societies

